

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Sugiyono (2011) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, kemudian menghasilkan data kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Amiruddin (2010). Sedangkan menurut Ahmad Taneh & Suyitno (2006) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (*skoring*) yang menggunakan statistik. Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berawal dari paradigma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh fasilitas dan aksesibilitas. Untuk menguji hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna

menganalisis pengaruh fasilitas (X_1) dan aksesibilitas (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y) ke Menara Kujang Sapasang Jatigede Sumedang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman berdasarkan data mengenai seberapa besar fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Menara Kujang Sapasang Jatigede Sumedang. Melalui pendekatan kuantitatif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dapat diuji serta diterima atau ditolak berdasarkan analisis data yang diperoleh.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah atau sedang mengunjungi objek wisata Menara Kujang Sapasang Jatigede dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dengan kriteria usia minimal 17 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih representatif dan relevan dengan topik yang dikaji.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018). Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat mencakup objek atau fenomena alam lainnya, serta keseluruhan karakteristik yang melekat pada subjek atau objek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh wisatawan yang pernah atau sedang melakukan kunjungan ke objek wisata Menara Kujang Sapasang. Berdasarkan data yang

diperoleh dari Disparbudpora Kabupaten Sumedang, jumlah kunjungan wisatawan ke Menara Kujang Sapasang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 29.225 orang. Populasi ini menjadi dasar dalam pengambilan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke objek wisata Menara Kujang Sapasang Jatigede dalam dua tahun terakhir dan berusia minimal 17 tahun. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui, digunakan rumus Yamane (1967) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Ukuran sampel ditentukan dengan tingkat persentase sebesar 10%, sehingga dengan menggunakan rumus Yamane didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{29.225}{1 + 29.225 (0,1)^2}$$

$$n = 99,66 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 100 responden. Dengan demikian jumlah yang dipilih dari 29.225 populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 100 wisatawan sebagai responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), operasionalisasi variabel adalah unsur dalam suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh kesimpulan. Operasional variabel berfungsi sebagai pedoman dalam mengukur suatu variabel sehingga proses analisis data dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu fasilitas (X_1) dan aksesibilitas (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu keputusan berkunjung (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Skala	No. Item
Fasilitas (X_1)	Menurut Yoeti (1996), fasilitas terbagi menjadi fasilitas umum, fasilitas ibadah, dan fasilitas pengunjung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas umum 2. Fasilitas ibadah 3. Fasilitas pengunjung 	Likert	1-8
Aksesibilitas (X_2)	Menurut Soekadijo (2003), aksesibilitas terbagi menjadi akses informasi, akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan tempat akhir perjalanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi 2. Akses kondisi jalan menuju objek wisata 3. Tempat akhir perjalanan 	Likert	9-12

Keputusan Berkunjung (Y)	Menurut Arsita (2016), keputusan berkunjung terbagi menjadi kemantapan untuk melakukan keputusan berkunjung, menjadikan suatu produk atau jasa sebagai referensi utama, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan melakukan kunjungan ulang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan untuk melakukan keputusan berkunjung 2. Menjadikan suatu produk atau jasa sebagai referensi utama 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 4. Melakukan kunjungan ulang 	Likert	13-28
--------------------------	--	---	--------	-------

Sumber: Data Primer (2025)

3.4.2 Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikemukakan oleh Purwanto (2018) bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang dipakai sesuai tujuan pengukuran dan teori yang akan digunakan. Untuk meningkatkan ketelitian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dari artikel penelitian dan pengumpulan data primer dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang akan dilakukan pada populasi dan sampel yang dipilih.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan data. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan masing-masing pernyataan telah memiliki pilihan jawaban. Para responden diminta untuk memilih dan memberikan pendapat dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert merupakan metode pengukuran yang dipakai guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Adapun skala likert yang lumrah digunakan seperti yang tersaji berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala	Skor pernyataan positif (+)
-------	-----------------------------

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4.3 Uji Validitas

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel kemudian membandingkan dengan r Tabel. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung (Correlated item - Total correlation) \geq Tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung (Correlated item - Total correlation) \leq Tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan nilai r Tabel sebagai berikut : $Tabel = r_{a(n-2)}$

Keterangan :

N = jumlah sampel

a = level of significance 5% atau 0,05

$r_{Tabel} = r_{(a;100-2)}$

$r_{Tabel} = r_{(0,05;98)}$

= 0,1966 dibulatkan 0,197

Dari perhitungan mencari nilai r Tabel di atas, didapatkan hasil dari r Tabel yang menunjukkan angka 0,197. Hal itu berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya lebih dari 0,197. Sedangkan nilai r hitung (Correlated item - Total correlation) yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Sedangkan nilai r hitung (Correlated item - Total correlation) yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan uji validitas dapat dilihat seperti pada berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R Hitung	r Tabel df=(N-2)	Keterangan
Fasilitas (X₁)			
X _{1.1}	0,745	0,197	Valid
X _{1.2}	0,826	0,197	Valid
X _{1.3}	0,843	0,197	Valid
X _{1.4}	0,741	0,197	Valid
X _{1.5}	0,773	0,197	Valid
X _{1.6}	0,687	0,197	Valid
X _{1.7}	0,633	0,197	Valid
X _{1.8}	0,706	0,197	Valid
Aksesibilitas (X₂)			
X _{2.1}	0,748	0,197	Valid
X _{2.2}	0,845	0,197	Valid
X _{2.3}	0,829	0,197	Valid
X _{2.4}	0,683	0,197	Valid
Keputusan Berkunjung (Y)			
Y1	0,666	0,197	Valid

Item Pernyataan	R Hitung	r Tabel df=(N-2)	Keterangan
Y2	0,545	0,197	Valid
Y3	0,707	0,197	Valid
Y4	0,587	0,197	Valid
Y5	0,475	0,197	Valid
Y6	0,606	0,197	Valid
Y7	0,680	0,197	Valid
Y8	0,652	0,197	Valid
Y9	0,645	0,197	Valid
Y10	0,553	0,197	Valid
Y11	0,810	0,197	Valid
Y12	0,630	0,197	Valid
Y13	0,643	0,197	Valid
Y14	0,400	0,197	Valid
Y15	0,756	0,197	Valid
Y16	0,722	0,197	Valid
Y17	0,470	0,197	Valid
Y18	0,525	0,197	Valid
Y19	0,554	0,197	Valid
Y20	0,573	0,197	Valid
Y21	0,508	0,197	Valid
Y22	0,530	0,197	Valid
Y23	0,435	0,197	Valid

Y24	0,515	0,197	Valid
Y25	0,680	0,197	Valid
Y26	0,706	0,197	Valid
Y27	0,671	0,197	Valid
Y28	0,725	0,197	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel Fasilitas (X_1), Aksesibilitas (X_2), dan Keputusan Berkunjung (Y) menunjukkan nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,197). Maka seluruh item dinyatakan valid, artinya setiap item layak digunakan dalam penelitian karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017) bahwa reabilitas adalah tingkat keadaan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berkala. Pengukuran konsistensi dilakukan dengan menerapkan teknik *Cronbach Alpha* pada perangkat lunak statistik SPSS. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60 sebagai contoh, nilai $> 0,60$.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Koefisien	Keterangan
----------	------------------	------------	-----------	------------

Fasilitas (X ₁)	0,886	8		
Aksesibilitas (X ₂)	0,766	4	0,60	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,936	28		

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel yang diuji yaitu fasilitas (X₁), aksesibilitas (X₂), keputusan berkunjung (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan seluruh variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan instrumen bisa digunakan untuk pengumpulan data.

3.4.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner di lapangan. Data yang telah didapatkan kemudian diuji berdasarkan jawaban responden yang telah diperoleh. Data kuesioner yang dikumpulkan dilakukan dengan menyebarkan secara langsung dan tidak langsung menggunakan media sosial. Peneliti menyebarkan link kuesioner melalui status yang disebar dan melakukan pesan langsung kepada para wisatawan yang telah berkunjung ke destinasi wisata Menara Kujang Sapasang.

3.4.5.1 Studi Literatur

Studi ini berupa bahan ajar, buku teks, jurnal ilmiah, dan seminar-seminar ilmiah. Hasil dari kepustakaan ini dapat dinyatakan dari teori ataupun hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan perbedaan dan persamaan dengan hasil penelitian di masa lalu dan kini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Peneliti menggunakan *Publish of Perish* dan *Google Scholar* untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian.

3.4.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu cara menurut pengamatan ilmiah dengan menggunakan penginderaan untuk menghasilkan kesimpulan tentang hubungan, sebab dan akibat, serta arti situasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif yang dimana peneliti tidak perlu ikut andil dalam kegiatan yang diamati namun hanya bertindak sebagai pengamat eksternal.

Peneliti akan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan mengamati secara langsung agar memperoleh data berkenaan dengan keputusan berkunjung.

3.4.5.3 Penyebaran Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan pertanyaan tertulis yang harus dijawab karena berhubungan dengan topik penelitian tertentu dan dijawab oleh sekelompok orang atau individu. Dalam membuat dan menyusun kuesioner berbasis teks, peneliti menggunakan bahasa yang resmi, jelas, ringkas, dan tidak menyebabkan pemaknaan yang ganda namun tetap komunikatif. Selain itu, penggunaan media sosial bermanfaat agar meningkatkan jangkauan responden untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Data kuesioner yang dikumpulkan dilakukan dengan menyebarkan secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran secara tidak langsung yaitu menggunakan platform *Google Form* yang nantinya responden akan memperoleh tautan berisi kuesioner. Tautan ini nantinya akan disebarluaskan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp serta media online lainnya. Sedangkan penyebaran secara langsung akan dilakukan oleh peneliti kepada pengunjung yang telah mengunjungi Menara Kujang Sapasang dan memberikan bantuan pengisian bila mana pengunjung merasa kesulitan dalam mengisi kuesioner. Data yang didapatkan kemudian diuji berdasarkan jawaban responden yang telah diperoleh.

3.4.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi di dalam penelitian ini juga diperlukan guna memberikan bukti fakta kegiatan. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, dokumentasi juga dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2014), prosedur penelitian harus dirancang secara

runtut dan terstruktur agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan

reliabilitas yang tinggi, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, prosedur yang digunakan mengacu pada tahapan-tahapan yang umum diterapkan dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan kondisi lapangan di Menara Kujang Sapasang Jatigede Kabupaten Sumedang. Setiap langkah dijelaskan secara rinci untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian berjalan sesuai rencana dan menghasilkan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

3.5.1 Identifikasi dan Kontak Awal

Tahap awal dimulai dengan proses identifikasi pihak-pihak yang relevan serta penentuan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan kajian. Menurut Neuman (2014), identifikasi awal penting dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks lapangan secara menyeluruh, termasuk kondisi fisik, sosial, dan kelembagaan yang memengaruhi jalannya penelitian. Setelah lokasi dan pihak terkait teridentifikasi, peneliti kemudian melakukan kontak awal dengan pihak pengelola Menara Kujang Sapasang untuk mendapatkan izin resmi dan dukungan logistik yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara rinci maksud, tujuan, dan manfaat penelitian baik bagi pihak pengelola maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Komunikasi yang dibangun pada tahap ini juga berfungsi sebagai upaya membangun hubungan yang positif dan saling percaya, sehingga proses pengumpulan data di lapangan dapat berlangsung lancar.

3.5.2 Pengembangan Instrumen

Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, tahap berikutnya adalah pengembangan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati sehingga harus disusun secara sistematis, jelas, dan relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, yang disusun berdasarkan hasil kajian literatur serta masukan dari para ahli di bidang pariwisata dan metodologi penelitian. Penyusunan butir pertanyaan memperhatikan kejelasan bahasa, kesesuaian indikator dengan variabel, serta kelengkapan cakupan topik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen

mampu menghasilkan data yang akurat, dapat dipahami oleh responden, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.5.3 Pra-Uji Coba

Instrumen yang telah disusun tidak langsung digunakan, melainkan terlebih dahulu melalui tahap pra-uji coba (pilot test). Menurut Arikunto (2019), pra-uji coba bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh responden serta mengidentifikasi kemungkinan adanya pertanyaan yang ambigu, sulit dipahami, atau tidak relevan. Dalam penelitian ini, pra-uji coba dilakukan pada sejumlah responden terbatas yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Umpan balik yang diperoleh dari pra-uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan redaksi, penyusunan ulang butir pertanyaan, atau penghapusan item yang tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada tahap pengumpulan data utama telah melewati proses validasi awal yang memadai sehingga meningkatkan reliabilitas dan keandalan hasil penelitian.

3.5.4 Pemilihan Sampel

Tahap selanjutnya adalah penentuan sampel penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini efektif untuk meminimalkan bias dan meningkatkan representativitas hasil penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan statistik dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan (confidence level) dan batas kesalahan yang dapat diterima (margin of error). Pemilihan sampel yang tepat akan memengaruhi kemampuan peneliti dalam melakukan generalisasi temuan penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

3.5.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Menurut Sekaran dan

Bougie (2016), metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang terukur, yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam pelaksanaannya, tim peneliti atau enumerator secara langsung mendatangi lokasi penelitian di Menara Kujang Sapasang untuk membagikan dan membantu responden mengisi kuesioner. Proses pengumpulan data dijadwalkan dalam periode waktu tertentu yang disesuaikan dengan ketersediaan responden dan kondisi lapangan. Pendekatan langsung ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat respons serta meminimalkan risiko kehilangan data.

3.5.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Santoso (2010), pengolahan data meliputi proses pengkodean, entri data, pemeriksaan kesalahan, dan pembersihan data (data cleaning) sebelum dilakukan analisis. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang mampu menghasilkan perhitungan akurat dan efisien. Pemilihan teknik analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan, sehingga interpretasi hasil dapat dilakukan dengan landasan yang kuat.

3.5.7 Interpretasi Hasil dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), interpretasi harus dilakukan secara hati-hati dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Menara Kujang Sapasang. Temuan tersebut kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian yang disusun secara runtut, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, dengan gaya penulisan akademis yang memenuhi standar ilmiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari Teknik analisis data adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel fasilitas (X_1) dan aksesibilitas (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y). Untuk menguji hipotesis, peneliti akan

menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai alat analisis data. Metode analisis yang akan diterapkan, yaitu:

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka, seperti nilai rata-rata, maksimum, dan minimum, yang disajikan dalam tabel, grafik, atau perhitungan statistik sederhana, di mana metode ini, menurut Sugiyono (2017), bertujuan untuk menyajikan data secara ringkas agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menggambarkan data melalui metode statistik deskriptif. Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk menentukan skor masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N \cdot 100\%}$$

Keterangan:

P = persentase responden menurut jawaban

n = frekuensi responden menurut jawaban

N = total responden

Kemudian rumus untuk menganalisis skor (pembobotan skala likert) dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Aktual} = ((1 \times \text{STS}) + (2 \times \text{TS}) + (3 \times \text{S}) + (4 \times \text{SS}))$$

$$\text{Skor ideal} + \text{jumlah responden} \times 4$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mempermudah interpretasi hasil jawaban responden, data akan dikategorikan ke dalam beberapa tingkat penilaian, yaitu Sangat Tidak Baik (STB), Tidak Baik (TB), Cukup Baik (CB), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Pembagian kategori ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi responden terhadap aspek yang diukur dalam penelitian

3.6.2 Uji Prasarat

Dalam penelitian ini, uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis lebih lanjut. Uji prasarat tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena hal ini penting sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik, di mana menurut Ghozali (2013) prosedur ini membantu memastikan validitas penggunaan metode statistik

tersebut. Adapun kriteria pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi secara normal dan hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak terdistribusi normal dan hipotesis ditolak.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear, karena jika hubungan antarvariabel tidak linear maka model regresi linear tidak dapat diterapkan, sehingga model non-linear bisa menjadi alternatif. Menurut Sugiyono (2017), pengujian ini penting dilakukan untuk menentukan kelayakan model yang digunakan. Adapun kriteria pengujian linearitas yaitu:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka model dianggap linear dan hipotesis diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi ≤ 0.05 maka model dianggap tidak linear dan hipotesis ditolak.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, karena multikolonieritas yang tinggi dapat menyulitkan interpretasi koefisien regresi. Pengujian ini, menurut Ghozali (2013), dilakukan dengan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Adapun kriteria pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolonieritas antar variabel independen.
- 2) Jika nilai TOL mendekati 0, maka diduga ada multikolonieritas. Namun, jika TOL mendekati 1, maka multikolonieritas tidak terdeteksi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini, menurut Ghozali (2013), memiliki kriteria

sebagai berikut:

- 1) Jika terjadi kesamaan variance dan residual maka disebut homoskedastisitas, tetapi terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian dapat membuat pola tertentu jika berpengaruh terhadap heteroskedastisitas.
- 2) Jika model tidak berpengaruh terhadap heteroskedastisitas dapat terlihat melalui titik pada grafik membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di posisi atas dan bawah pada angka 0 di sumbu Y.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

3.6.3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sahir (2021), regresi linear berganda merupakan metode analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen serta satu variabel dependen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk data berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

- Y = variabel dependen
 a = konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)
 b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X_1, X_2, \dots, X_n = variabel independent

3.6.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dalam model regresi. Menurut Sahir (2021), pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi hubungan tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) H_a : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_o : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi (Sahir, 2021). Uji ini menilai signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang terbentuk dalam penelitian. Jika nilai probabilitas (P-Value) $< \alpha$ (misalnya 0,05), maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

- 1) H_a : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_o : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, sebagaimana dijelaskan oleh Sahir (2021).

$$KP = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Sahir (2021)

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi